

## ABSTRAK

### “JANGAN SEKALI-KALI MELUPAKAN SEJARAH”

Martha Christiani Bana

Program Studi Teologi Agama Kristen, Fakultas Teologi

Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, Indonesia

Email: [marthabana07@gmail.com](mailto:marthabana07@gmail.com)

Keberadaan Jemaat GMIT Silo Habo Retraen tidak terlepas dari peran ketujuh orang pemuda, yang menggerakkan semua orang Habo untuk bekerja sama dalam mendirikan gereja. Semangat dari ketujuh pemuda Habo ini didasarkan dengan tujuan untuk menghadirkan terang di kampung Habo dan juga agar memudahkan mereka ke gereja. Namun seiring berjalannya waktu, pemuda Habo tidak sama seperti dulu. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakutuhan relasi pemuda, yaitu: konflik orang tua terhadap kepemilikan tanah yang melibatkan para pemuda, faktor budaya olarisasi, lingkungan, dan pendidikan.

Dalam pendekatan sejarah, penelitian ini ingin menggali sejauhmana peran dihidupkan oleh pemuda masa kini belajar dari keteladanan tokoh pemuda pendiri Silo Habo Retraen sebagai alternatif masalah yang digumuli oleh pemuda Silo Habo Retraen. Untuk menjawab penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan, yakni pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan klasik.

Temuan dalam penelitian ini adalah peran yang penting dihidupkan oleh pemuda, yakni: Pertama, pemuda yang kreatif yang memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki untuk menemukan alternatif masalah pemuda masa kini sebagaimana keteladanan tokoh pemuda pendiri yang kreatif mampu menjawab tantangan gereja. Kedua, pemuda pengembang pelayanan, yakni pemuda sebagai subyek pelayanan melahirkan pelayanan yang membangun persekutuan pemuda yang lebih inklusif, dinamis, dan bersemangat. Ketiga, pemuda sebagai pilar Gereja terlibat dalam misi Allah menjadi garda terdepan terhadap persoalan pemuda. Keempat, pemuda penggerak perdamaian, yakni pemuda berinisiatif menciptakan perdamaian melalui mediasi konflik, memfasilitas dialog antar anggota pemuda dan membangun rasa kebersamaan. Peran demikian berdasarkan pada keteladanan rasul Paulus dan para tokoh pemuda pendiri Gereja, maka pemuda Silo Habo masa kini belajar dari sejarah, yakni meneladani dan menghidupi nilai kasih dalam persekutuan yang menjadi pijakan bagi pemuda masa kini.

**Kata Kunci:** *Pemuda, Pelayanan, Perdamaian, Relasi Renggang, Sejarah.*